

**PENTINGNYA HUMAN RELATION YANG DILAKUKAN OLEH KEPALA
KELURAHAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN**
(Studi Kasus Pada Kel. Kademangan Kec.Kademangan Kota Probolinggo)

Bambang Lasmono
Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “Bayuangga” Probolinggo
Email: bambanglas09@gmail.com

Abstract :

The instruments are elements of the Village Head, elements of the village apparatus, elements of the Village Head, RT heads and RW heads, elements of the PKK management, youth organizations and existing organizations, elements of community leaders, and elements of the relevant parties. The results of the data analysis can be stated that the Human Relations carried out by the Village / Kelurahan Head on the participation of village communities in socio-economic and socio-cultural development in the study object is worth more than enough. Information on table 1: A = Level of Human Relations conducted by the Head of Kelurahan in the Study Object, B = The level of community participation in socioeconomic and socio-cultural development in the study subject. Based on the results of analysis and interpretation of data, it can be argued that the Human Relations conducted by the Village Chief in the object of study, apparently have a relationship to citizen participation in socio-economic and cultural development. However, based on the results of the analysis and interpretation of data as stated that the Human Relations conducted by the Village Head in the object of study, apparently still not effective, this can be proven by finding several problems and solving some problems.

Keywords: Human Relations, Study Objects, Community Participation

Abstrak :

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sejauh mana pentingnya Human Relations yang dilakukan Kepala Desa/Kelurahan Kademangan di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo terhadap partisipasi warganya dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (library research) dan teknik lapangan (field research). Instrumennya adalah unsur Kepala Desa, unsure perangkat desa, unsure Kepala Dusun, ketua RT dan ketua RW, unsure pengurus PKK, karang taruna dan pengurus ormas yang ada, unsure tokoh masyarakat, dan unsure pihak-pihak terkait. Hasil analisa data maka dapat dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan Kepala Desa/Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya diobyek study bernilai lebih dari cukup. Keterangan tabel 1 : A = Tingkat Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di Obyek Study, B = Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya diobyek study. Berpangkal tolak dari hasil analisa dan interpretasi data, dapatlah kiranya dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di obyek study, ternyata mempunyai hubungan terhadap partisipasi warga dalam pembangunan sosial ekonomi dan budaya. Namun

demikian, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di obyek study, ternyata masih belum efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan masih diketemukannya beberapa masalah dan dilakukan beberapa pemecahan masalah.

Kata kunci: *Human Relations, Obyek Study, Partisipasi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan tanpa bantuan dari masyarakat tidak akan sampai pada tujuannya. Pembangunan itu sendiri akan berhasil apabila melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan pengawasannya. Dapatlah dikemukakan disini bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dituntut partisipasi masyarakat yang lebih besar. Untuk menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat, maka Kepala Desa/Kelurahan selaku pimpinan yang ada didesa harus mampu membimbing warganya sehingga mereka bergerak untuk ikut memikirkan kemajuan desanya. Agar motivasi dapat menjangkau keseluruhan warga desa, maka Kepala Desa/Kelurahan harus bisa dan mampu menjalin hubungan yang intim dan harmonis dengan seluruh warganya. Kepala Desa/Kelurahan selaku seseorang yang ada didesa perlu dimaklumi bahwa Human Relations merupakan salah satu aspek yang menggerakkan manusia dengan melihat sifat-sifat hakekat manusia secara manusiawi.

Human Relations dapat diusahakan untuk menghilangkan rintangan-rintangan komunikasi, mencegah salah satu pengertian dan mengembangkan segi konstruktif sifat tabiat manusia. Dengan demikian Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Desa/Kelurahan dengan warganya untuk menciptakan kerjasama guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Perlu dikemukakan bahwa kegiatan dan tingkah laku manusia dalam mencapai tujuan dipengaruhi adanya berbagai

macam hubungan akan mengakibatkan timbulnya beraneka ragam kebutuhan dan membuat manusia bergerak untuk mencapainya. Dengan menyadari betapa pentingnya partisipasi dalam pembangunan, maka Kepala Desa/Kelurahan selaku penanggungjawab penuh di Desa/Kelurahan baik dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan harus melakukan Human Relations yang sebaik-baiknya dengan warganya. Dengan demikian Kepala Desa/Kelurahan selaku pemimpin di desa memiliki posisi yang menentukan dalam menumbuhkan partisipasi warga agar pelaksanaan pembangunan dapat berhasil dengan baik. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Desa/Kelurahan itu tidak kecil perannya bagi usaha-usaha untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Human Relations

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh seorang pemimpin berkewajiban menciptakan hubungan antara para anggota di dalam organisasi yang bersifat intern dan dengan pihak-pihak luar yang bersifat extern atau dengan kata lain, hubungan yang perlu diciptakan dan dibina meliputi hubungan antar anggota di dalam organisasi dan antara organisasi dengan pihak luar. Didalam manajemen hubungan intern disebut juga Human Relations dan menurut Effendy (2009:36) merumuskan bahwa Human Relations adalah segenap aktivitas penyatu-paduan manusia

dengan pekerjaan dalam suatu organisasi yang mungkin perkembangan diri manusia dan kerja itu terdapat hubungan timbale balik yang bermanfaat. Oleh karena itu ruang lingkup pengertian Human Relations meliputi pokok soal tentang : 1) faktor kemnausiaan dalam hubungan kerja atau dibalik, 2) hubungan kerja berdasarkan perikemanusiaan.

Human Relations menyangkut persoalan tentang hubungan antara manusia dengan kerja dalam suatu organisasi yang mempunyai pengaruh timbal balik yaitu manusia harus berguna bagi pelaksanaan suatu kerja dan sebaliknya kerja itu juga harus bermanfaat bagi manusia. Memuaskan hati seluruh anggota seorang demi seorang tidak mudah, ini memang tidak dapat disangkal. Akan tetapi lingkungan dan suasana yang bisa membantu seluruh anggota memperoleh kebahagiaan akan dapat dipecahkan dan diadakan. Dengan demikian jelaslah Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Desa/Kelurahan diharapkan dapat melakukan serangkaian kegiatan motivasi terhadap warganya sehingga partisipasi warga desa semakin meningkat.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Westra (2008:19) menyatakan bahwa Partisipasi adalah penyertaan pikiran dan emosi dari para pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang mendorongnya agar menyumbangkan kemampuannya kepada tujuan kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab pada kelompok ini. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kedalam situasi kelompok sehingga terdorong untuk menyumbangkan kemampuannya dan membantu serta bertanggungjawab dalam pencapaian kelompok itu.

Menurut pendapat Islamy (2002:45) dalam untaian pemikiran tentang administrasi dan pembangunan yang diterbitkan oleh lembaga penerbitan dan publikasi fakultas ilmu administrasi universitas Brawijaya Malang tentang penelitian komunikasi dan pembangunan desa/kelurahan menyatakan bahwa pembangunan masyarakat desa pada hakekatnya merupakan kegiatan terencana yang mengandung tiga unsure pokok yaitu metode, proses, dan tujuan. Metode pembangunan masyarakat desa/kelurahan yang baik harus melibatkan seluruh anggota masyarakat dan menyangkut kegiatan yang berkaitan langsung dengan kepentingan sosial ekonomi mereka, sebagai proses, pembangunan desa merupakan prose transformasi budaya yang diawali dengan kehidupan tradisional yang mengandalkan kebiasaan-kebiasaan yang turun temurun untuk diubah menjadi masyarakat desa bertujuan untuk memperbaiki tarap hidup, menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi pengembangan mata pencaharian masyarakat khususnya para generasi muda. Dari tinjauan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembangunan sosial ekonomi adalah suatu proses perubahan yang kontinyu dan terus menerus dari suatu kelompok manusia yang saling berhubungan dan terikat oleh nilai yang ada dalam masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik dan non fisik selain bersifat kekuasaan dan ekonomis serta untuk memperbaiki tarp hidup, menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi pembangunan mata pencaharian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Poerwodarminto (2006) dengan cara

yang dipergunakan mencari, mengumpulkan dan menganalisa data-data yang diperoleh secara obyektif. Adapun data-data yang diteliti yaitu sejauh mana pentingnya Human Relations yang dilakukan Kepala Desa/Kelurahan Kademangan di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo terhadap partisipasi warganya dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*library research*) dan teknik lapangan (*field research*). Instrumennya adalah unsur Kepala Desa, unsure perangkat desa, unsure Kepala Dusun, ketua RT dan ketua RW, unsure pengurus PKK, karang taruna dan pengurus ormas yang ada, unsure tokoh masyarakat, dan unsure pihak-pihak terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun populasi yang menjadi sampel penelitian adalah Desa Kdemangan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo yang terdiri dari 4 RW yaitu : 1) wilayah RW 01, 2) wilayah RW 02, 3) wilayah RW 03, 4) wilayah RW 04. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan standar yaitu : 1) Nilai 1,0 sampai 1,5 : kurang, 2) Nilai 1,6 sampai 1,9 : mendekati cukup, 3) Nilai 2,0 : cukup, 4) Nilai lebih dari 2 sampai 2,5 : lebih dari cukup, 4) Nilai 2,6 sampai 2,9 : mendekati baik, 5) Nilai 3,0 : disebut baik.

Definisi Operasional Variablenya

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent adalah Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan. Adapun indicator dari pada variabel ini adalah diukur dari : 1) pengarah, 2) penyuluhan, 3)

kunjungan, 4) keteladanan, 5) pengakuan/penghargaan. Sedangkan variabel dependent adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya. Variabel ini ditentukan ukuran penilaian pembanguana sosial ekonomi dan pembangunan sosial budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan perhitungan data mengenai Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan dan perhitungn tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya maka dapatlah kiranya dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan ternyata mempunyai hubungan yang erat terhadap partisipasi warga dalam pembanguana sosial ekonomi dan sosial budaya. Hal ini dapat diketahui pada hasil analisa dan interprestasi data bahwa Human Relations dilakukan oleh Kepala Kelurahan di obyek study masih belum efektif, disebabkan masih ditemukan beberapa kegiatan yang kurang mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kurang efektifnya Human Relations yang dilakukan oelh Kepala Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya adalah tidak seluruhnya kegiatan yang ada dimasyarakat desa dimasukkan dalam program kerja Keapla Kelurahan. Adapun tingkat Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan dianalisis dan dinterprestasikan dengan tingkat partisipasi masyarkat desa dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tingkat Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Desa terhadap Partisipasi

**Masyarakat Desa dalam
Pembangunan Sosial
Ekonomi dan Sosial Budaya
Di Obyek Study Tahun 2015
s/d 2016**

Obyek Study	Tingkat Human Relations yang Dilakukan Kepala Desa thd. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Pertahun		Total Score	Mean Score
	A	B		
1. RW 01	2,6	2,3	4,9	2,45
2. RW 02	2,1	2,5	4,6	2,3
3. RW 03	1,6	2,5	4,1	2,05
4. RW 04	1,8	2,4	4,2	2,1
N = 4	Total Score		8,9	
	Mean Score		2,2	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan Kepala Desa/Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya diobyek study bernilai lebih dari cukup. Keterangan tabel 1 : A = Tingkat Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di Obyek Study, B = Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya diobyek study.

Langkah-langkah Pemecahan

Berkaitan dengan hasil analisa data kiranya perlu dilakukan langkah-langkah pemecahan masalah yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh Kepala Kelurahan dalam mengatasi permasalahan tersebut atau setidaknya dapat dipergunakan sebagai cara memecahkan masalah yang dihadapi sebagai berikut :

a. Membuat Program Pengarahan

Mengingat pengarahan mempunyai peranan yang penting dalam rangka meneruskan dan menyampaikan informasi dan kebijaksanaan pemerintah kepada masyarakat, maka pengarahan Kepala Kelurahan kepada perangkat desa, pengurus PKK dan warga desa hendaknya lebih ditingkatkan, sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penyusunan program mengenai pelaksanaan pengarahan, sehingga pengarahan tersebut berlangsung dengan baik, berkesinambungan dan mengarah pada sasaran yang telah diprogramkan, Disamping itu pejabat atasan senantiasa memberikan pengertian kepada kepala desa tentang arti pentingnya pengarahan tersebut dalam pembangunan.

b. Memberikan Pengertian Tentang Maksud dan Peranan Penyuluhan

Karena penyuluhan mempunyai peranan yang tidak bisa ditinggalkan dalam rangka memberikan pengertian warga desa yang diharapkan partisipasinya dalam pembangunan khususnya bidang sosial dan ekonomi dan sosial budaya desa, maka frekwensi penyuluhan oleh Kepala Kelurahan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya perlu ditingkatkan. Untuk itu pejabat atasan berkewajiban untuk memberikan pengertian kepada Kepala Kelurahan yang bersangkutan, tentang maksud dan peranan dari penyuluhan itu sendiri, sehingga dengan demikian Kepala Kelurahan tersebut dapat melaksanakan secara lebih mantap.

- c. Mengadakan Pembinaan dan Bimbingan Terhadap Generasi Muda
Untuk meningkatkan peranan generasi muda ditengah-tengah masyarakat, hendaknya Kepala Kelurahan dapat membina secara terus menerus, antara lain dengan memberikan bimbingan dengan menyalurkan para pemuda pada Karang Taruna sebagai wadah penampungan aspirasi, bakat serta kemampuan yang selama ini belum tersalurkan dari para pemuda, di Kelurahan desa juga dengan mengadakan kunjungan terhadap kegiatan yang dilakukannya, sehingga akan terbina hubungan yang baik antara Kepala Kelurahan dengan para pemuda, dan akan lebih mudah untuk menumbuhkan partisipasinya, karena para pemuda merasa diperhatikan dan disalurkan aspirasi, bakat dan kemampuannya.
- d. Pembinaan Mental Spiritual
Untuk meningkatkan pembinaan mental spiritual warga di Kelurahan obyek study, maka perlu pemerintahan desa secara rutin meningkatkan penyelenggaraan ceramah agama/pengajian umum, terutama dalam peringatan hari-hari besar agama.

SIMPULAN

Pembangunan yang dilaksanakan di segala bidang termasuk didalamnya bidang sosial ekonomi dan sosial budaya adalah merupakan perwujudan dari pembangunan nasional, yang bertujuan menciptakan masyarakat adil dan makmur. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, disamping merupakan tugas pemerintah juga menjadi tugas pemerintahan kelurahan, karena pembangunan itu merupakan suatu masalah yang sangat kompleks yang

tidak dapat dilakukan pemerintah saja melainkan perlu mendapat dukungan dari seluruh rakyat. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pembangunan itu dapat berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan keikutsertaan dari seluruh warga, maka pembangunan desa diyakini berhasil dengan baik. Jadi pembangunan desa disamping dilakukan oleh Kepala Kelurahan, serta perangkat desa lainnya juga harus mendapat dukungan dari masyarakat berupa partisipasi warga desa dalam pembangunan.

Berkaitan dengan itu, bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan berpengaruh terhadap partisipasi warga dalam pembangunan sosial ekonomi dan sosial budaya. Berpangkal tolak dari hasil analisa dan interpretasi data, dapatlah kiranya dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di obyek study, ternyata mempunyai hubungan terhadap partisipasi warga dalam pembangunan sosial ekonomi dan budaya. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa Human Relations yang dilakukan oleh Kepala Kelurahan di obyek study, ternyata masih belum efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan masih diketemukannya beberapa masalah yang dapat diungkapkan bahwa pertama, frekwensi rapat pengarahan perangkat kelurahan, frekwensi rapat pengarahan pengurus PKK, serta frekwensi pengarahan warga di kelurahan obyek study, ternyata belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Adapun penyebabnya, karena Kepala Kelurahan sendiri tidak memasukkan rencana rapat pengarahan dalam program kerja yang dibuatnya.

Kedua, frekwensi penyuluhan di kelurahan obyek study masih kurang, disebabkan karena Kepala Kelurahan

kurang memahami akan maksud dan arti pentingnya dari penyuluhan itu sendiri. Ketiga, frekwensi kunjungan Kepala Kelurahan kepada tokoh masyarakat, Posyandu dan terutama kepada para pemuda, baik dalam kegiatan olahraga maupun kesenian dirasakan masih kurang, hal ini mengakibatkan kurang eratnya hubungan antara Kepala Kelurahan dengan para pemuda, sehingga antara kedua pihak kurang terjalin adanya saling pengertian utamanya dalam rangka pembinaan pemuda. Sehubungan dengan itu, organisasi kepemudaan juga masih kurang, sehingga aspirasi dan kemampuan para pemuda kurang tersalurkan, mungkin juga karena kurang frekwensi kegiatan kesenian dan pemetaan kesenian, mengakibatkan bakat, minat dan kemampuan yang ada dari para pemuda kurang tersalurkan. Keempat, frekwensi ceramah agama/pengajian umum di Kelurahan

obyek study masih dirasakan kurang. Hal ini disebabkan karena pemerintah desa jarang mengadakan kegiatan ceramah/pengajian umum, selama ini hanya diadakan oleh tokoh agama di Kelurahan obyek study.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O.U. 2009. *Human Relations dan Public Relations Dalam Management*. Bandung : Penerbit Alumni
- Islamy, M.I. 2002. *Administrasi Pembangunan*. Lembaga Penerbitan dan Publikasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Poerwodarminto, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Westra, P. 2008. *Hubungan Kerja Kemanusiaan (Human Reations)*. Balai Pembinaan Administrasi UGM